

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI TERHADAP PEMILIHAN KARIR DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE JENJANG (SMA/SMK)

Ratih Kumala Shinta¹, Sri Wahyuni Adiningtyas², Wilda Fasim Hasibuan³

Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan

E-mail: ratihkumalashinta@gmail.com, sriwahyunia3@gmail.com, wida@fkip.unrika.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan survey awal, pemberian layanan informasi terhadap siswa menjadi rujukan siswa memiliki pemahaman tentang karir yang terkesan masih rendah, diperkirakan karena rendahnya keinginan dan kemauan siswa terhadap sekolah lanjutan serta rendahnya informasi tentang bakat minat dalam pemilihan sekolah lanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap efektifitas layanan informasi terhadap pemilihan karir dalam melanjutkan pendidikan kejenjang SMA/SMK. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen dengan *The One Group Pretest-Posttest*. Pemilihan subjek penelitian menggunakan *cluster sampling* dan yang terpilih menjadi sampel adalah kelas IX¹ dijadikan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen berjumlah 48 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Data analisis menggunakan Uji-T *One Sample* dengan program SPSS 20. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi efektifitas layanan informasi terhadap pemilihan karir yaitu motivasi, intelegensi, bakat dan minat siswa. Hal ini terlihat dari kelompok eksperimen pada *pretest* dan *posttest* dengan signifikannya 0.000 atau probabilitas dibawah alpha ($0,000 < 0,05$) yaitu dengan kenaikan skor pada subjek penelitian dari rata-rata skor 32,9% menjadi 35,78%. Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi ini efektif dalam melanjutkan pemilihan karir kejenjang SMA/SMK. Penelitian ini menunjukkan pentingnya melaksanakan layanan informasi di sekolah oleh guru BK

Kata Kunci: *Layanan Informasi, Pemilihan Karir*

THE EFFECTIVENESS OF INFORMATION SERVICES ON CAREER SELECTION IN CONTINUING EDUCATION TO THE LEVEL (HIGH SCHOOL / VOCATIONAL SCHOOL)

ABSTRACT

Based on the initial survey, the provision of information services to students as a reference for students who have an understanding of careers that seems still low, is thought to be due to the low desire and willingness of students towards high school and low information about talent and interest in the selection of secondary schools. The purpose of this study is to reveal the effectiveness of information services on career choice in continuing education at the SMA/SMK level. This research was carried out using quantitative methods with the type of pre-experimental research with The One Group Pretest-Posttest. The selection of research subjects used cluster sampling and those who were selected as samples were class IX¹ as the experimental group. The experimental group consisted of 48 students. The instrument used is a questionnaire. Data analysis used One Sample T-Test with SPSS 20 program. The research findings indicate that the factors that influence the effectiveness of information services on career selection are motivation, intelligence, talents and interests of students. This can be seen from the experimental group in the pretest and posttest with a significance of 0.000 or a probability below alpha ($0.000 < 0.05$) with an increase in the score of the research subjects from an average score of 32.9% to 35.78%. Based on the findings above, it can be concluded that this information service is effective in continuing career selection at the SMA/SMK level. This study shows the importance of implementing information services in schools by BK teachers.

Keywords: *Information Services, Career Selection*

PENDAHULUAN

SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar) atau sederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau sederajat. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan lah manusia mampu untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya (Nufus, 2017).

Menamatkan sekolah menengah pertama (SMP) berarti memasuki suatu masa peralihan menuju tempat di mana mereka dapat membentuk integritas profesional yang diinginkan, yaitu ke Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan. Tidak ada standar yang ditetapkan untuk menentukan apa yang harus dilakukan siswa setelah lulus sekolah menengah karena siswa sendiri yang menentukan jalan hidup mereka. Namun, banyak siswa atau lulusan sekolah menengah yang belum memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang akan mereka lakukan setelah lulus sekolah menengah, atau paling tidak apa yang dapat mereka lakukan setelah lulus sekolah menengah.

Dilihat dari masa peralihan ini, seorang remaja masih memiliki jiwa yang labil sehingga sifat labil yang ada dalam diri siswa membuat siswa memerlukan suatu pengarahan dan pendampingan dari orang lain untuk lebih mampu beradaptasi dengan kondisi kehidupannya yang mendatang dalam memilih suatu karir yang tepat bagi dirinya (Trisnowati, 2016). Remaja selalu berusaha mengatasi masalah dengan cara terbaik mereka. Remaja memasuki fase

pengambilan keputusan dalam perkembangan kognitifnya. Setiap keputusan yang dia buat akan berdampak pada kehidupannya sendiri dan orang lain. Karena pengambilan keputusan dimulai dari hal-hal sederhana hingga yang rumit, remaja menghadapi banyak masalah saat memutuskan (Peilouw & Nursalim, 2013).

Setiap individu mempunyai kebebasan memilih karir dalam melanjutkan sekolah yang diinginkan untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Selain memiliki sebuah kebebasan dalam memilih karir untuk masa depan, tentunya juga ada sebuah tanggung jawab yang dimiliki dalam diri seorang individu supaya individu mampu memegang suatu komitmen dalam memilih karirnya (Putri, 2018). Mempersiapkan karir untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMA/SMK merupakan hal yang tidak bisa remehkan.

Untuk mempersiapkan pemilihan karir ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi siswa membutuhkan tenaga pengajar yang salah satunya adalah seorang guru bimbingan dan konseling yang bekerja sesuai dengan bidangnya. Hal ini juga telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menjelaskan bahwa pendidik adalah "Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan yang lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan".

Guru bimbingan dan konseling membantu siswa atau konseli tumbuh menjadi orang yang mandiri dalam kehidupannya. Peranan mereka sangat penting dalam membantu siswa memilih pilihan yang tepat untuk diri mereka sendiri dengan memberikan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat 10 layanan yang dilaksanakan salah satunya layanan informasi.

Layanan informasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu akan informasi yang diperlukan. Layanan informasi juga berarti upaya untuk membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidup mereka dan tentang proses perkembangan anak muda. Tujuan layanan informasi adalah agar individu mengetahui dan menguasai informasi yang akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dan perkembangan diri mereka sendiri. Selain itu, berbicara tentang fungsi pemahaman, layanan informasi berusaha membantu orang memahami berbagai informasi yang dapat digunakan untuk mencegah masalah, memecahkan masalah, memelihara dan mengembangkan potensi orang, dan memungkinkan peserta layanan mengaktualisasikan hak-haknya (Tohirin, 2009).

Langkah yang tepat untuk dilakukan adalah memberikan layanan informasi karena layanan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan lingkungannya. Layanan ini mencakup informasi tentang pasar kerja, perguruan tinggi, informasi tentang persyaratan, jenis, dan prospek pekerjaan, serta informasi lain tentang dunia kerja. Pada akhirnya, peserta didik dapat membuat keputusan terbaik untuk masa depan mereka, terutama yang berkaitan dengan rencana karier mereka.

Hasil penelitian terdahulu yaitu pada penelitian tentang orientasi karir pada siswa SMP yang bertujuan pada pilihan jurusan dan gambaran pekerjaan di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mempunyai gambaran dan membuat pilihan untuk memilih salah satu sekolah yang akan dijadikannya tempat menuntut ilmu setelah dari SMP. Artinya orientasi karir siswa sudah terbentuk dengan cukup baik (Haq & Farida, 2019).

Penelitian lainnya menyimpulkan tentang faktor-faktor penentu pemilihan karir siswa SMK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor dalam menentukan pemilihan karir peserta didik yang akan diambilnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase faktor internal jauh lebih besar dibandingkan persentase faktor eksternal. Faktor eksternal ialah faktor keluarga, lingkungan, dan informasi. Sedangkan faktor internal meliputi: faktor minat, pengalaman belajar, nilai diri, kepribadian, kebutuhan, bakat, pengetahuan tentang karir, citra diri, dan keadaan fisik. Dari semua faktor tersebut terdapat 3 faktor utama yang sangat berpengaruh yaitu faktor keluarga, faktor minat, dan pengalaman belajar (Nufus, 2017).

Penelitian selanjutnya dari Masfiah (2020) tentang layanan bimbingan karir untuk siswa kelas IX bertujuan untuk membantu siswa dalam menentukan sekolah lanjutan, karena banyak siswa SMP, terutama kelas 9, kesulitan memilih sekolah yang mereka inginkan. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, masih banyak ditemukan beberapa permasalahan pada siswa seperti ; (1) Ada beberapa siswa yang belum merasakan manfaat dari layanan informasi tentang pemilihan karir ke jenjang SMA/SMK, (2) Kurangnya pengetahuan serta informasi yang akurat kepada siswa khususnya mengenai pemilihan karir yang akan dipilih siswa setelah tamat dari sekolah yang mereka duduki saat ini, (3) Kurangnya pengetahuan siswa menjadikan siswa mengalami kesulitan dan keraguan dalam menentukan pilihan sehingga tidak sedikit siswa yang kemampuan minatnya tidak tersalurkan dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah dan hasil penelitian sebelumnya tentang orientasi pemilihan karir, faktor-faktor penentu pemilihan karir siswa, dan layanan bimbingan karir untuk siswa kelas IX, maka upaya yang peneliti lakukan dengan menggunakan layanan informasi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas

Layanan Informasi Terhadap Pemilihan Karir Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang SMA/SMK.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experiment*. Penelitian *pre-experiment* adalah salah satu bentuk desain *eksperiment* yang memanipulasi variabel bebas ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP N 54 Batam. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dikarenakan sampel yang dipilih oleh peneliti diambil random.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 20 for windows. Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas dan uji hipotesis menggunakan *T-tes One Sample*. Uji *T-tes One Sample* digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan (Siregar, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 48 responden. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX¹ SMP N 54 Batam yang memiliki pemahaman yang rendah terhadap pemilihan karir dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/SMK dengan kategori sangat rendah (12,5%). Menurut teori pemilihan karir, ada implementasi dalam menentukan sekolah yang tepat sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat siswa. Menjadi masalah jika siswa di SMP belum pernah diberikan layanan yang memadai untuk membantu mereka memahami bakat, minat, dan potensi mereka, dan kemudian menggunakan

pemahaman ini untuk menentukan pilihan karir yang tepat (Zamroni, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas mengenai siswa dalam melanjutkan pemilihan karir maka menitikberatkan pada proses pembentukan sikap siswa dalam perencanaan sekolahnya, seperti : siswa mampu memilih jurusan sesuai pemahaman dirinya baik minat maupun bakat, siswa aktif dan inisiatif dalam memanfaatkan informasi tentang pemilihan karir sekolah lanjutan, mempersiapkan diri secara psikologis mengembangkan potensi sesuai jurusan yang dipilih. Apabila siswa SMP menggunakan waktu selama sekolah sebaik-baiknya dengan tujuan untuk meraih cita-cita, maka mereka mendapatkan bekal baik secara materi dan psikologis untuk melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan hasil *posttest* dengan responden 48 siswa menunjukkan terjadinya perubahan dari hasil *pretest* sebelumnya dengan kategori sangat rendah (0%). Sehingga untuk membantu siswa terhadap pemilihan karir dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/SMK dengan menggunakan layanan informasi. Layanan informasi karir merupakan suatu layanan yang memberikan penjelasan kepada individu mengenai suatu karir, apa yang dibutuhkan suatu karir, bagaimana tanggungjawab dalam suatu karir supaya individu mampu menentukan tujuan dan arah serta mampu mencapai cita- citanya dengan baik (Prayitno, 2017).

Berdasarkan kutipan tersebut untuk membantu siswa dalam melanjutkan pemilihan karir ke jenjang SMA/SMK dengan menggunakan layanan informasi. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan, peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa *posttest* siswa setelah diberikan layanan informasi mengalami peningkatan dalam kategori sangat tinggi terdapat 17 orang, kategori

tinggi terdapat 22 orang, dan kategori sedang terdapat 9 orang.

Efektifitas layanan informasi didukung oleh penelitian lain yang berjudul "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul" Salah satu tugas pengembangan remaja sekolah menengah atas adalah siap menghadapi dunia kerja atau karier. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan menggunakan modul media di kelas XII IPA 2 MAN Wonokromo Bantul tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menunjukkan perencanaan karir kelas XII IPA 2 dapat ditingkatkan melalui penggunaan modul bimbingan karir media dilihat dari perbedaan yang signifikan dari rata-rata sebelum bimbingan karir di 105,25 dan setelah rata-rata 122,50 dan bimbingan karir. Dapat disimpulkan "terdapat peningkatan bimbingan karir, perencanaan karir melalui penggunaan modul media di kelas XII IPA 2 MAN Wonokromo Bantul tahun akademik 2013/2014.

Upaya yang dilakukan untuk siswa dalam melanjutkan pemilihan karir ke jenjang SMA/SMK dengan menggunakan layanan informasi. Setelah diberikan layanan informasi terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selain dilihat dari perbedaan skor. Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil yaitu Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang dimaknai terdapat perbedaan signifikan skor pemilihan karir kelompok eksperimen *pretest* dan *posttest*. Peningkatan hasil *posttest* disebabkan karena adanya perlakuan layanan informasi yang diberikan oleh peneliti. Peningkatan dari skor 57 menjadi 93.

Efektifitas layanan informasi dapat dilihat dari adanya peningkatan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen diduga sebagai akibat dari perlakuan berupa layanan informasi yang diberikan. Hal ini menjelaskan dengan layanan informasi dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap pemilihan karir dalam melanjutkan ke jenjang SMA/SMK. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif untuk siswa terhadap pemilihan karir dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/SMK, dimana hasil skor *posttest* eksperimen mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 32,9% menjadi 35,78%. Temuan penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan siswa pada kelompok eksperimen. Selanjutnya untuk lebih memahami secara konsep hasil penelitian ini maka secara rinci akan dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian dan perlu dioptimalkan melalui layanan informasi disekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah dilakukan analisis statistik dan uji hipotesis, secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan Layanan informasi ini efektif bagi siswa terhadap pemilihan karir dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/SMK. Hal ini dapat diketahui dalam kenaikan skor angket yang telah diberikan antara sebelum dan sesudah layanan informasi. Terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi. Setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi, rata-rata siswa sudah mulai mengalami peningkatan pemahaman terhadap pemilihan karir.

REFERENSI

- Haq, A. H. B., & Farida, R. (2019). Orientasi Karir pada Siswa SMP: Pilihan Jurusan dan gambaran pekerjaan di masa depan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(1), 7–14.
- Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2020). Layanan bimbingan karir untuk siswa smp kelas ix. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam*

- Pendidikan), 3(4), 151–157.
- Nufus, A. (2017). Faktor penentu pemilihan karir siswa SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 326–336.
- Peilouw, F. J., & Nursalim, M. (2013). Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan self-efficacy pada remaja. *Journal Penelitian Psikologi*.
- Prayitno, P. (2017). *Konseling profesional yang berhasil: Layanan dan kegiatan pendukung*. Jakarta: Rajawali Press.
- Putri, R. M. (2018). Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII IPA DI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(1), 7–18.
- Siregar, S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss*.
- Tohirin, B. (2009). *Konseling di sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trisnowati, E. (2016). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 41–53.
- Zamroni, D. P. D. (2016). *Kultur Sekolah*. Gavin Kalam Utama. Yogyakarta, Hal, 189.